BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

Penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan tindak lanjut evaluasi. Guru menyiapkan modul ajar, video animasi, dan pertanyaan evaluasi, kemudian menayangkan video dan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan isi tayangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media video animasi membantu guru menilai pemahaman peserta didik secara lebih jelas serta mendorong antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan evaluasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk menilai kemampuan menyimak dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, media video animasi dapat menjadi alternatif evaluasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Video Animasi sebagai Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

Faktor pendukung penggunaan media video animasi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta respons positif peserta didik. Faktor-faktor tersebut mendukung pelaksanaan evaluasi sehingga menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, pembuatan media yang memerlukan waktu cukup lama, pengondisian kelas, dan hambatan teknis selama pelaksanaan evaluasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik, meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media, mengondisikan kelas, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menangani kendala teknis. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, kompetensi guru, dan kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah agar dapat terus mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media video animasi ini dengan secara bertahap melengkapi dan

memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti proyektor, speaker, dan jaringan listrik yang stabil serta kelas yang nyaman.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan media video animasi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Selain itu, guru perlu menyiapkan alternatif evaluasi dan melakukan perencanaan yang matang untuk mengantisipasi kendala teknis serta perbedaan tingkat pemahaman peserta didik saat pelaksanaan evaluasi.

3. Bagi Pesereta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih fokus dan aktif saat mengikuti pembelajaran maupun kegiatan evaluasi menggunakan video animasi serta dapat memanfaatkan media tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, serta lebih semangat dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain agar dapat mengkaji penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi pada mata pelajaran, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bentuk evaluasi berbasis video animasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap peserta didik.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai penggunaan media video animasi sebagai instrumen evaluasi

pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bekal bagi penulis dalam mengembangkan evaluasi yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.